

**Nama** : Eneng Siti Fatimah  
**NIM** : 1222020089 - MPI 7  
**Matkul** : Evaluasi Pendidikan Islam  
**Dosen Pengampu** : Ahmad Dimyati, M. Pd.

## **Laporan Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Tilawah) dengan Model CIPP dan Analisis SWOT di Pesantren Miftaahussa'adah**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Tidak hanya sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an (tilawah) dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf merupakan kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap Muslim.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga tradisi keilmuan Al-Qur'an, termasuk dalam pembelajaran tilawah. Pesantren Miftaahussa'adah merupakan salah satu lembaga yang aktif menyelenggarakan Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Tilawah) sebagai bagian dari kurikulum pesantren. Program ini ditujukan untuk membentuk santri yang mampu membaca Al-Qur'an secara mutqin, yaitu benar dan mantap sesuai aturan bacaan.

Meskipun program tilawah telah berjalan sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan sebuah program pendidikan idealnya tetap perlu ditinjau secara berkala. Evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa program berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, evaluasi juga berperan untuk melihat apakah seluruh komponen program—mulai dari perencanaan, ketersediaan sumber daya, proses pembelajaran, hingga hasil akhir—telah berjalan optimal. Hal ini menjadi penting karena terdapat indikasi di lapangan bahwa capaian penguasaan tajwid santri masih bervariasi. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal (santri mutqin sepenuhnya) dengan realitas pelaksanaan program.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memandang perlunya evaluasi yang komprehensif dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dapat menilai program secara sistematis. Model ini mencakup analisis kesesuaian tujuan program (context), kelayakan sumber daya yang digunakan (input), efektivitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan (process), serta capaian hasil belajar santri (product).

Untuk memperkuat hasil evaluasi, penelitian ini juga menggunakan Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil evaluasi CIPP akan dipetakan sebagai faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan program. Selanjutnya, faktor tersebut dikombinasikan dengan kondisi eksternal berupa peluang dan ancaman untuk merumuskan strategi pengembangan program yang lebih tepat. Kombinasi model CIPP dan SWOT ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pihak Pesantren Miftahussa'adah dalam upaya meningkatkan mutu Program Pembelajaran Tilawah secara berkelanjutan.

## B. Tujuan Evaluasi

1. Menganalisis kesesuaian Context (tujuan dan relevansi) Program Pembelajaran Tilawah.
2. Mengevaluasi Input (sumber daya, kualifikasi guru, kurikulum, dan fasilitas pendukung).
3. Menganalisis Process (efektivitas pelaksanaan, metode, dan monitoring) pembelajaran Tilawah.
4. Menganalisis Product (hasil capaian santri dalam penguasaan Tajwid).
5. Merumuskan Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Tilawah berdasarkan hasil analisis SWOT.

## C. Metodologi Evaluasi

1. Evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif
2. Model Evaluasi: CIPP (Context, Input, Process, Product).
3. Teknik Analisis Strategi: SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).
4. Subjek Evaluasi: Pimpinan Pesantren, Koordinator/Guru Inti Tilawah, dan Santri Perwakilan.
5. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Pimpinan Pondok Pesantren

- Apa visi utama Pesantren terkait penguasaan Tilawah, dan bagaimana program ini mendukung visi tersebut?
- Apa standar minimal kualitas bacaan (Tajwid/Tilawah) yang harus dicapai santri saat lulus? Apakah standar tersebut sudah tertulis?
- Bagaimana pesantren menentukan alokasi sumber daya (dana, fasilitas) untuk mendukung Program Tilawah? Apakah alokasi saat ini optimal?

- Bagaimana kebijakan dan program pengembangan profesionalisme guru Tilawah (pelatihan, sertifikasi) di pesantren?
- Bagaimana mekanisme penilaian dan evaluasi akhir (munaqasyah) Program Tilawah di tingkat pimpinan?
- Apa keunggulan atau potensi internal terbesar yang dimiliki Program Tilawah yang menonjol di mata Bapak/Ibu?
- Apa kelemahan struktural atau internal terbesar yang saat ini menghambat peningkatan kualitas Tilawah santri?
- Adakah peluang eksternal (dukungan masyarakat/lembaga lain) yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan program ini?
- Apa tantangan atau risiko eksternal (persaingan/perubahan minat) yang mengancam keberlangsungan atau kualitas program?

## **2. Guru / Pengajar**

- Bagaimana Anda menilai kurikulum Tilawah yang digunakan? Apakah sudah relevan dan mudah diterapkan di kelas?
- Apakah rasio santri dan guru sudah ideal? Bagaimana ketersediaan fasilitas belajar (ruangan, mushaf, alat peraga)?
- Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan dalam mengajarkan Makharijul Huruf dan Tajwid? Mengapa metode itu dipilih?
- Bagaimana cara Anda memastikan bahwa semua santri (terutama yang lambat) mendapatkan koreksi individu yang cukup?
- Apa saja kendala atau tantangan terbesar yang sering Anda temui saat proses pembelajaran Tilawah berlangsung?
- Bagaimana cara Anda memotivasi santri yang menunjukkan kemajuan lambat atau kurang disiplin?
- Menurut pengamatan Anda, seberapa besar persentase santri yang sudah memenuhi standar mutqin yang ditetapkan pesantren?
- Kesulitan Tajwid apa yang paling umum dialami santri (misalnya: ghunnah, idzhar, atau shifatul huruf tertentu)?

## **3. Perwakilan Santri**

- Apakah suasana belajar di kelas Tilawah menyenangkan? Apakah Anda merasa nyaman belajar Tajwid?

- Apakah cara mengajar guru Tilawah sudah mudah dipahami? Apakah guru sabar saat mengoreksi bacaan Anda?
- Seberapa sering Anda mendapatkan kesempatan untuk praktik membaca dan dikoreksi langsung oleh guru?
- Apakah Anda merasa jam belajar Tilawah sudah cukup untuk mencapai kemahiran yang Anda inginkan?
- Apakah Anda merasa kemampuan Tilawah Anda sudah meningkat banyak sejak mengikuti program ini? Berikan contohnya?
- Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari Program Tilawah ini (di luar nilai akademis)?
- Adakah hal-hal dalam proses pembelajaran yang menurut Anda perlu diubah atau diperbaiki agar belajar Tilawah lebih efektif?

## **E. TEMUAN EVALUASI (MODEL CIPP)**

### **1. Evaluasi Context (Konteks Program dan Tujuan)**

Evaluasi konteks bertujuan untuk menilai relevansi tujuan Program Pembelajaran Tilawah dengan kebutuhan santri dan visi pesantren.

- Visi dan Relevansi Program

Hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren menunjukkan bahwa Program Tilawah memiliki visi yang sangat relevan dengan tahapan pendidikan selanjutnya. Tujuan utama program adalah menyiapkan santri agar mampu menguasai bacaan Al-Qur'an (fasahah dan makhrijul huruf yang baik) sebagai pondasi kuat bagi mereka yang akan melanjutkan ke tahap Tahfizh atau Tahrir. Program ini dianggap sebagai bagian integral yang mendukung visi besar pesantren dalam mencetak kader ulama.

- Standardisasi Kualitas Bacaan

Meskipun visi program kuat, temuan dokumentasi dan wawancara mengidentifikasi adanya kelemahan pada standardisasi. Standar minimal kualitas bacaan (mutqin) yang harus dicapai santri belum terdokumentasi secara tertulis (SOP baku). Penilaian ketepatan bacaan dan fasahah cenderung ditekankan pada saat proses berlangsung, namun ketiadaan dokumen standar baku ini berpotensi menyebabkan subjektivitas dan inkonsistensi penilaian antar guru.

### **2. Evaluasi Input (Sumber Daya Program)**

Evaluasi input menilai kelayakan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, termasuk kurikulum, guru, dan fasilitas.

- Kurikulum dan Fasilitas

Menurut Koordinator Program, kurikulum Tilawah yang digunakan dinilai jelas, relevan, dan mudah dipahami karena didukung oleh materi dan kitab yang sesuai. Selain itu, aspek sarana dan fasilitas tergolong memadai. Fasilitas pembelajaran dasar,

seperti ketersediaan mushaf, dan ruangan yang nyaman untuk belajar dikategorikan cukup optimal.

- Pengembangan Kompetensi Guru

Temuan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru Tilawah belum bersifat terstruktur. Pembinaan yang ada lebih didominasi oleh monitoring langsung pimpinan. Jika terdapat kelemahan pada capaian santri, pimpinan akan menyampaikan evaluasi langsung kepada guru terkait cara mengajar dan pembinaannya. Kondisi ini menunjukkan pembinaan kompetensi guru cenderung insidental dan reaktif, bukan proaktif dan terjadwal.

- Rasio dan Koreksi Individu

Meskipun fasilitas memadai, metode koreksi dilakukan dengan sistem santri menghadap satu per satu (talaqqi). Meskipun metode ini menjamin setiap kesalahan terdeteksi, hal ini secara tidak langsung mengindikasikan rasio guru dan santri yang besar, sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk koreksi individu secara menyeluruh, apalagi mengingat adanya perbedaan kemampuan santri.

### **3. Evaluasi Process (Pelaksanaan Pembelajaran)**

Evaluasi proses menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

- Metode Pembelajaran dan Konsistensi

Metode yang diterapkan adalah perpaduan antara membaca sesuai hukum tajwid dan identifikasi hukum tajwid dalam bacaan. Kekuatan utama proses ini adalah konsistensi dan intensitas koreksi langsung. Santri menyatakan guru mengoreksi dengan cara mengulang bacaan berkali-kali sampai tepat, dan santri sering mendapat kesempatan praktik membaca. Perbaikan sistem setoran yang kini memungkinkan santri membaca lebih banyak (hingga 10 ayat/1 halaman) juga merupakan inovasi positif dalam proses.

- Kualitas Interaksi dan Suasana Kelas

Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa suasana kelas Tilawah nyaman dan menyenangkan. Santri merasa materi umumnya mudah dipahami dan guru bersikap sabar saat mengoreksi bacaan. Hal ini menunjukkan kualitas interaksi guru-santri dan engagement (keterlibatan) yang tinggi dalam proses belajar.

- Hambatan Proses

Kendala utama dalam proses pembelajaran adalah perbedaan kemampuan santri yang sangat bervariasi (ada yang lambat dan ada yang cepat). Guru mengakui bahwa mengatasi perbedaan ini menjadi tantangan karena keterbatasan diferensiasi pengajaran. Santri yang lambat cenderung hanya diberikan tugas latihan tambahan dan dipanggil maju lebih sering, yang belum tentu efektif dalam mengatasi akar masalah Tajwid mereka.

### **4. Evaluasi Product (Hasil Capaian Santri)**

Evaluasi produk menilai hasil akhir dari program berdasarkan capaian santri.

- Tingkat Capaian Standar

Secara umum, Program Pembelajaran Tilawah dinilai berhasil mencapai target mayoritas. Sekitar 70–80% santri sudah dinilai mencapai standar bacaan yang

diterapkan pesantren. Peningkatan kemampuan yang dirasakan santri adalah bacaan menjadi lebih lancar dan terbiasa disiplin membaca Al-Qur'an.

- Kesenjangan dan Kelemahan Spesifik

Meskipun mayoritas berhasil, terdapat kesenjangan signifikan pada 20–30% santri yang masih lemah. Koordinator Program mengidentifikasi bahwa kesalahan dominan pada kelompok ini terpusat pada hukum ghunnah dan ikhfa, meskipun sebagian juga masih kesulitan membedakan shifatul huruf. Kesenjangan spesifik ini menjadi fokus utama yang harus ditangani dalam perumusan strategi perbaikan program.

## F. ANALISIS SWOT DAN PERUMUSAN STRATEGI

### 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Kategori	Faktor Kunci (Berdasarkan Temuan CIPP)
Kekuatan (S)	S1. Visi relevan (pendukung Tahfizh). S2. Metode talaqqi dan koreksi yang konsisten. S3. Kualitas interaksi dan suasana kelas yang baik.
Kelemahan (W)	W1. Standar mutqin belum terdokumentasi tertulis. W2. Pembinaan guru insidental. W3. Kesenjangan spesifik (ghunnah dan ikhfa). W4. Kurangnya diferensiasi pengajaran.
Peluang (O)	O1. Lulusan siap melanjutkan ke Tahfizh/Tahrir (market). O2. Dukungan dan feedback langsung dari pimpinan (peluang percepatan perubahan).
Ancaman (T)	T1. Ancaman kompetisi dari lembaga fokus Tahfizh/Tilawah spesialis (diperlukan penguatan kualitas internal).

### 2. Matriks Analisis SWOT dan Strategi

Matriks SWOT diarahkan untuk memanfaatkan kekuatan internal (S) dan peluang eksternal (O) serta mengatasi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T). Strategi utama berfokus pada Sistematisasi Mutu (mengatasi W1 dengan memanfaatkan O2) dan Fokus Remedial (mengatasi W3 dan W4 dengan memanfaatkan S2).

## G. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan Hasil Evaluasi

Program Tilawah sangat relevan (Context) dan didukung Input yang memadai, serta Process yang kuat pada metode talaqqi. Namun, terdapat kelemahan sistematis pada standardisasi mutqin dan pengembangan kompetensi guru. Hasil (Product) menunjukkan keberhasilan mayoritas, tetapi ada kesenjangan 20–30% santri yang harus ditangani, terpusat pada hukum ghunnah dan ikhfa.

## 2. Rekomendasi Strategis

### a. Strategi Prioritas (Sistematisasi dan Branding)

Sistematisasi Standar Mutu (W1 + O2): Direkomendasikan agar Pimpinan Program segera mendokumentasikan Standar Operasional Baku (SOP) indikator mutqin secara terukur.

### b. Penguatan Branding Tilawah (S3, S1 + O1): Memanfaatkan kekuatan metode talaqqi untuk menguatkan narasi bahwa Program Tilawah ini menghasilkan lulusan yang siap 100% untuk Tahfizh/Tahrir di lembaga lanjutan.

## 3. Strategi Perbaikan Internal (Fokus Kompetensi dan Remedial)

- a. Fokus Remedial Spesifik (W3 + S2): Membuat Program Drill Intensif atau Kelompok Belajar Khusus yang secara spesifik melatih hukum ghunnah dan ikhfa, memanfaatkan konsistensi metode talaqqi (S2).
- b. Pengembangan Kompetensi Guru (W2 + W4): Mengubah pembinaan guru yang insidental menjadi Program Peningkatan Kompetensi Guru (PPG) terstruktur, dengan fokus pada teknik Diferensiasi Pembelajaran untuk mengatasi variasi kemampuan santri.